

BAB – I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN.

Peningkatan dan perluasan jalan merupakan sarana utama dalam mendukung pembangunan berbagai sektor yang ada. Perluasan dan perkembangan jalan didesak pula oleh adanya penambahan kebutuhan, baik social maupun ekonomi dan dibarengi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kemajuan tersebut, maka perlu adanya perhatian tentang pentingnya konstruksi jalan yang baik dengan biaya yang minimum namun mempergunakan material/bahan yang memenuhi persyaratan sesuai ketentuan/spesifikasi yang berlaku.

Saat ini perkerasan jalan di Indonesia umumnya menggunakan campuran aspal panas sebagai lapisan permukaan jalan. Lapisan permukaan ini dianggap cocok untuk iklim dan kondisi di Indonesia. Campuran aspal ini terbentuk dari unsur-unsur aspal sebagai bahan pengikat, agregat, filler yang dicampur, dihampar dan dipadatkan dalam keadaan panas pada suhu tertentu, dengan prosedur rencana campuran yang sudah ditetapkan.

Dalam menentukan dan memilih material campuran,penyelidikan selalu dilakukan mendahului pelaksanaan, agar supaya diperoleh kualitas yang baik dan hasil yang memuaskan.

Pada saat ini, bahan-bahan yang sering dipergunakan sebagai filler (bahan pengisi) adalah : Abu Batu, Semen Portland dan kapur. Sering kali persediaan bahan-bahan tersebut tidak mencukupi, bahkan cukup mahal, untuk itu dicari

bahan lain yang dapat dipergunakan sebagai filler. Dalam hal ini diambil dari hasil bahan galian yang banyak terdapat di Indonesia yaitu : TRASS.

Dipergunakannya trass sebagai filler pada campuran aspal panas dengan pertimbangan :

- Material ini bersifat anorganik.
- Lolos saringan no. 200 (75 micron) > 75%

I.2. PERMASALAHAN.

Sejauh mana pengaruh dari pemakaian trass sebagai filler yang bervariasi dalam suatu campuran aspal panas.

Dalam hal ini pengaruhnya akan dilihat terhadap :

- Stabilitas Marshall
- Kuosien Marshall
- Rongga Udara
- Tebal Film Aspal

I.3. PEMBATAAN MASALAH

Sesuai dengan judul skripsi : “ Pemakaian Tras sebagai Filler untuk Campuran Aspal Panas”, maka dalam penelitian ini kami membatasi masalah sebagai berikut :

- a) Campuran aspal panas yang digunakan adalah Laston (AC) .
- b) Jenis aspal yang dipergunakan adalah: aspal dengan penetrasi 80 / 100 .

Prosentase aspal yang dipakai bervariasi dari 7% - 8% .